INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM
ISSN 1979-9950 (print) || ISSN 2598-0033 (online), http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad
DOI: https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2490
Published December 2018

Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis di MTs. Swasta Teladan Gebang Kabupaten Langkat

Danny Abrianto[1]*, Hasrian Rudi Setiawan[2], Ahmad Fuadi[3]
Mahasiswa Program Doktor Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
[1]Email: dannyabrianto@dosen.pancabudi.ac.id
[2] Email: hasrianrudisetiawan@gmail.com
[3]Email: fuadia56@yahoo.co.id

Abstract

This paper aims to find out how in MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat on Qur'anic Subjects Hadith implements the 2013 Curriculum in the Planning, Implementation and Assessment Phase. The results of this paper that Implementation of the 2013 Curriculum in the planning stage is appropriate for the Qur'anic Subjects of Hadith in MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat with learning tools made by teachers, namely syllabus and Learning Implementation Plan (RPP).

In the implementation phase of the 2013 curriculum, it cannot be carried out directly fully, except with a process and improvements that are carried out in stages. This means that the implementation of learning using the 2013 curriculum can only be done in the superior class, but in the regular class it cannot be carried out maximally. In the assessment phase, the teacher does not experience difficulties in assessing the Qur'anic Hadith subjects, only in the 2013 curriculum are written in detailed formats in carrying out student assessments every day. This format makes the assessment process difficult because the implementation of the assessment covers three aspects, including the assessment of knowledge, skills and attitudes.

Keyword: 2013 Curriculum, Planning, Implementation and Assessment

Abstrak

Tulisan ini mempunyai tujuan mengetahui bagaimana di MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat pada Mata Pelajaran Alquran Hadis mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Hasil dari tulisan ini bahwa Implementasi kurikulum 2013 dalam tahap perencanaan sudah sesuai untuk mata pelajaran Alquran Hadis di MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat dengan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh

Artikel Info
Received:
29 September 2018
Revised:
28 October 2018
Accepted:
26 November 2018

This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence
(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM
ISSN 1979-9950 (print) || ISSN 2598-0033 (online), http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad
DOI: https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2490
Published December 2018

guru, yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
Pada tahap pelaksanaannya kurikulum 2013, tidak dapat dilaksanakan secara langsung sepenuhnya, kecuali dengan suatu proses dan pembenahan-pembenahan yang dilakukan secara bertahap. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan mengunakan kurikulum 2013 hanya dapat dilakukan di kelas unggulan saja, namun pada kelas regular belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Dalam tahap penilaian, guru tidak mengalami kesulitan dalam menilai pada mata pelajaran Alquran Hadis, hanya saja dalam kurikulum 2013 tertulis secara rinci format-formatnya dalam melaksanakan penilaian siswa setiap harinya. Format tersebutlah yang membuat proses penilaian menjadi sulit karena pelaksanaan penilaian meliputu tiga aspek, diantaranya adalah penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian

A. Pendahuluan

Merujuk pada UU RI No. 20 tahun 2003 ayat 1 tentang SISDIKNAS tentu tidak dapat terlepas dari kurikulum yang akan menentukan arah pendidikan secara nasional. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan berlandaskan kepada pelaksanaan dan penerapan kurikulum yang akan digunakan.[1]

Menyadari arti penting dari kurikulum, respon dunia pendidikan yaitu dimulai dengan melakukan revisi dan evaluasi terhadap kurikulum yang ada. Inilah yang menjadi alasan utama mengapa dalam penyelenggaraan pendidikan harus dilakukan pergantian atau pembaharuan kurikulum. Di pergantian atau pembaharuan dilakukan agar dapat dikembangkan dengan menekankan pada sisi yang dianggap baik dan meminimalisir kekurangan pada kurikulum yang terdahulu.

Revisi, evaluasi dan pengembangan serta penyempurnaan kurikulum di Indonesia sejak tahun 1947 dengan Rentjana Pembelajaran sampai kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 pasti disertai oleh argumen-argumen ilmiah

[1] M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA,*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 13

This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM
ISSN 1979-9950 (print) || ISSN 2598-0033 (online), http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad
DOI: https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2490
Published December 2018

yang lengkap dengan landasan terbaru mengenai teori belajar yang dikembangkan serta rasionalisasi masing-masing argumen yang tak terbantahkan. Sedangkan pada tahun 2013, terjadi lagi perubahan terhadap kurikulum. Kurikulum ini dinyatakan layak sebagai sebuah formula yang tepat, efekif serta efisien didalam mendidik generasi penerus bangsa.

Pada Kurikulum 2013, adanya perbedaan terhadap implementasi pada kurikulum yang terdahulu. Karena itu, cara yang dilakukan adalah dengan menerapkan pendekatan secara tematik integratif serta *scientific*. Sedangkan proses pelaksanaan belajar mengajar dilaksanakan secara inspiratif, interaktif, menantang dan menyenangkan serta memotivasi. Hal ini diupayakan dengan tujuan agar peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.[2]

Banyaknya pengantian terhadap paradigma yang harus dilakukan serta menjadi dasar dalam memperbaiki tekologi pembelajaran di sekolah. Perubahan yang mesti dilakukan dalam pembelajaran yang selama ini berlangsung belum begitu sempurna dan belum mampu menyiapkan lulusan yang mempunyai keterampilan serta kompetensi yang mesti dimiliki oleh para lulusan didalam menghadapi persaingan era globalisasi, yang menjelaskan bahwa titik utama pada kurikulum ini adalah adanya upaya penyederhanaan serta tematik-integrative. Dengan demikian, hal ini dipersiapkan untuk menciptakan generasi yang unggul dan cerdas serta siap untuk menghadapi modernisasi tehnologi serta masa depan. Oleh sebab itu, dengan menyusun kurikulum diharapkan dapat mempersiapkan perkembangan pendidikan di masa depan.

Tujuan utamanya adalah untuk mengarahkan peserta didik untuk dapat lebih baik dalam melakukan penalaran, pengamatan dan pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Obyek pembelajaran dalam kurikulum ini adalah pengetahuan yang menekankan pada gejala alam, sosial masyarakat dan kesenian serta budaya.[3]

[2] Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), h. 171

[3] Yunus Abidin, *Desain Sistem dalam Konteks Kurikulum 2013,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 23

This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM
ISSN 1979-9950 (print) || ISSN 2598-0033 (online), http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad
DOI: https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2490
Published December 2018

Adapun dalam melakukan penerapan terhadap kurikulum 2013, yang menjadi faktor utama adalah memusatkan perhatian pada kesiapan guru. Seorang tenaga kependidikan yang professional bukan hanya dituntut dalam menjalankan tugasnya saja, akan tetapi harus mempunyai keahlian yang profesional serta pengetahuannya, sehingga guru wajib meningkatkan segala kompetensi diri yang ada padanya, karena sebagai tenaga pendidik haruslah merupakan orang yang mempunyai kemampuan didalam mengimplementasikan kurikulum.

Implementasi terhadap proses pembelajaran menyuguhkan kesempatan terhadap peserta didik agar mampu membangun secara aktif dan kebermaknaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, rangkaian kesadaran terhadap makna sangat dibutuhkan terhadap pengetahuan yang tidak hanya bersifat obyektif serta stabil, melainkan juga bersifat temporer dan tidak menentu, semuanya tergantung dari persepsi individu yang subyektif dan pengetahuan pada individu, menginterprestasikan dan mengkonstruksi suatu realisasi yang berdasarkan pada pengalaman serta interaksinya terhadap lingkungan.

Dengan demikian, guru mempunyai peranan utama dalam menaikkan pendidikan yang berkualitas akan terasa menjadi semakin berat. Di dalam kelas, proses belajar sangat ditentukan tingkat keberhasilannya oleh kemahiran personal dari seorang guru. Peranan guru pada aktifitas pembelajaran tak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga berperan di dalam mengoptimalisasi kemapuan serta potensi dan mengembangkan bakat serta minat pada peserta didik.

Adapun pada pengembangan dan implementasi pada kurikulum 2013 adalah kemampuan guru dalam merencanakan, mengevaluasi dan melaksanakan serta berupaya terhadap tindak lanjut pada kegiatan pembelajaran.[4] Sehingga dalam mengimplementasikan kurikulum terdapat tiga kegiatan, yaitu: 1) Mengembangkan beberapa program, diantaranya harian, mingguan, semester, tahunan dan modul; 2) Melaksanakan

[4] Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) h. 199

This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM
ISSN 1979-9950 (print) || ISSN 2598-0033 (online), http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad
DOI: https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2490
Published December 2018

pembelajaran; serta 3) Penilaian pembelajaran.

Pada penilaian akan mendapatkan hasil yang disesuaikan pada capaian kompetensi dasar yang dilakukan secara berkala yang di dasarkan pada suatu indikator.

Dalam melakukan penilaian dapat menggunakan beberapa instumen, baik dalam bentuk tes ataupun non tes, dalam bentuk lisan ataupun dalam bentuk tulisan, pengukuran sikap, pengamatan kerja, tugas yang berupa penilaian terhadap suatu karya, produk atau proyek, penilaian diri atau portofolio.[5]

Implementasi terhadap kurikulum 2013 bukan hanya dapat diterapkan pada pelajaran umum, akan tetapi dapat juga pada pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI), misalnya pada mata pelajaran Alquran Hadis. Mata pelajaran ini merupakan bagian atau komponen dari Pendidikan Agama Islam, yang diterapkan pada Madrasah. Tujuannya agar peserta didik memiliki pemahaman terhadap sumber ajaran Islam, yaitu Alquran dan Hadis dan mampu menerapkan isi kandungan ajarannya dalam kehidupan.

B. Pengertian Kurikulum 2013

Al-Rasyidin dan Samsul Nizar berpendapat bahwa dasar ataupun pondasi yang digunakan pendidik ketika mengarahkan peserta didiknya pada arah tujuan pendidikan yang diinginkan yaitu dengan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, sikap mental dan ketrampilan adalah melalui kurikulum.[6]

Sedangkan menurut Hamid Hasan menjelaskan empat dimensi mengenai konsep terhadap kurikulum:

Pertama, Sebagai suatu ide yang dihasilkan dengan didasarkan pada suatu teori-teori dan suatu penelitian para pakar, khususnya yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan kurikulum.

Kedua, Suatu rencana tertulis yang merupakan sutau perwujudan pada suatu kurikulum sebagai suatu ide yang di dalamnya terdapat mengenai tujuan, kegiatan, bahan, alat, metode dan waktu pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan secara tertulis.

[5] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 235

[6] Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), h. 56

This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM
ISSN 1979-9950 (print) || ISSN 2598-0033 (online), http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad
DOI: https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2490
Published December 2018

Ketiga, Sebagai suatu bentuk kegiatan tertentu yang direncanakan secara tertulis, baik dalam mbentuk kegiatan pembelajaran praktek ataupun non praktek.

Keempat, sebagai suatu hasil yang merupakan akibat dari kurikulum pada suatu kegiatan, dalam bentuk ketercapaian tujuan kurikulum yakni tercapainya perubahan perilaku maupun kemampuan tertentu dari diri masing-masing individu peserta didik.[7]

Dengan terdapatnya terhadap peningkatan dan keseimbangan baik itu *soft skills* maupun *hard skill* yang menjadi fokus utama. Terdapat perubahan kedudukan dengan diterapkannya kurikulum 2013, terkait kompetensi. Pembelajaran selain itu lebih bersifat integrative dengan mengkaitkan antara satu mata pelajaran dengan mata pembelajaran lainnya. Karena itu, diterapkannya kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran dijalankan lebih bersifat tematik.

Dengan demikian, kurikulum 2013 dapat dipahami merupakan suatu kurikulum yang dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan antara kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.[8]

C. Fungsi dan Tujuan Kurikulum 2013

Jika merujuk dari Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional akan dapat tergambar secara spesifik terkait dengan fungsi dan tujuan diberlakukannya kurikulum 2013.

Fungsi dari kurikulum 2013 seperti yang tersirat dalam Undang-Undang SISDIKNAS menggambarkan bahwa ditekankan pada pemgembangan kemampuan, membentuk watak dan mengembangkan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.[9]

Tujuan dari Kurikulum 2013 yang tersirat dalam Undang-Undang SISDIKNAS secara umum adalah ditekankan pada pengembangan potensi peserta didik agar nantinya dapat menjadi insan yang beriman serta bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa,

[7] Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 21

[8] M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013* ..., h. 16

[9] *Ibid,* h. 23

This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM
ISSN 1979-9950 (print) || ISSN 2598-0033 (online), http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad
DOI: https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2490
Published December 2018

memiliki kompetensi akhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap, mandiri, berilmu, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[10]

D. Implementasi Kurikulum 2013

Pembelajaran merupakan inti dari dilaksanakanya kurikulum pada garis besarnya mencakup tiga fungsi manajerial, di antaranya yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Pertama, Perencanaan. Fungsi ini pada dasarnya menyangkut perumusan tujuan, kompetensi, serta perumusan indikator-indikator tertentu sebagi upaya dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Termasuk juga di dalamnya merencanakan kompetensi-kompetensi tertentu yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Sementara dalam kaitannya pada penerapan kurikulum, tahap perencanaan ini diimplementasikan dalam program-program pembelajaran, yang kaitannya dengan cara bagaimana kegiatan pembelajaran dijalankan sehingga dapat tercapai tujuan serta kompetensi secara efisien dan efektif.

Kedua, Pelaksanaan. Fungsi ini pada dasarnya meliputi kepemimpinan dan pengorganisasian yang meliputi penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian tugas pekerjaan yang harus dilakukan baik oleh pendidik ataupun kepada peserta didik dalam pembelajaran.

Ketiga, Penilaian. Kegiatan ini sering dikenal dengan sebutan evaluasi, dan adapula yang menyebutnya dengan pengendalian. Pada dasarnya kegiatan penilaian memiliki tujuan untuk memotret terhadap proses dan kinerja yang telah dicapai telah memenuhi kriteria atau kompetensi-kompetensi sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran tertentu.[11]

Pada mata pelajaran Alquran Hadis dalam proses pengimplementasian kurikulum 2013, maka pendidik harus melaksanakannya dalam tiga tahap. Tahap pertama yaitu guru harus mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang tetuang dalam Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP). Tahap kedua yaitu guru harus mampu melaksanakan di dalam kelas kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang tercantum di dalam RPP. Tahap ketiga

[10] *Ibid*, h. 24

[11] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013...,* h. 136

This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM
ISSN 1979-9950 (print) || ISSN 2598-0033 (online), http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad
DOI: https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2490
Published December 2018

yaitu guru harus melaksanakan tindak lanjut dari hasil pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan melaksanakan penilaian.

E. Pengertian Alquran dan Hadis

Dari segi bahasa Alquran merupakan kata benda yang terbentuk dari kata *qara'a* yang semakna dengan kata *qira'ah* yang berarti "bacaan". Menurut istilah yang dikemukakan oleh Ahmad Lufti, bahwa istilah Alquran merupakan kalam Allah swt, yang di nuzulkan kepada Rasulullah Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril dan menjadi mukjizat kepadanya, yang di sampaikan dengan jalan mutawatir, menjadi suatu ibadah bagi orang yang membacanya, yang isinya diawali dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.[12] Sedangkan menurut Quraish Shihab Alquran di dalamnya secara umum terdapat tujuan pokok, di antaranya adalah:

1. Petunjuk akan akidah dan kepercayaan yang wajib dianut oleh manusia sebagai makhluk ciptaan Allah swt yang tersimpul dalam keimanan dan keesaan Allah dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
2. Petunjuk tentang akhlak yang harus dijalankan oleh setiap manusia, baik secara individu maupun secara kolektig. Meliputi akhlak kepada Allah swt, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada makhluk Allah yang lain.
3. Petunjuk tentang syari'at dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Allah dan sesama manusia. Dengan demikian, secara umum isi pada Alquran merupakan *hudan linnass* (petunjuk bagi seluruh manusia) untuk mengarah pada jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat nantinya".[13]

Hadis dari segi kebahasaan mengandung arti berita atau sesuatu yang baru. Sedangkan dilihat dari segi istilah hadis merupakan segala

[12] Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Alquran dan Hadis*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departeman Agama RI, 2009), h. 5

[13] M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran*, (Bandung: Mizan, 1994), h. 40

This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM
ISSN 1979-9950 (print) || ISSN 2598-0033 (online), http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad
DOI: https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2490
Published December 2018

perkataan, perbuatan dan sikap diam Nabi tanda setuju (*taqrir*)."[14]

Sunnah menurut Zakiah Daradjat ialah perkataan, perbuatan, maupun pengakuan dari Rasul Allah swt.[15] Sumber ajaran dalam Islam selain dari Alquran adalah Sunnah, yang merupakan sumber ajaran kedua. Baik dalam Alquran maupun dalam Sunnah, kedua-duanya berisi dan membahas tentang aqidah, syari'ah dan lain sebagainya. Antara Alquran dan Sunnah memiliki keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya, sebab Sunnah selain berfungsi untuk menguatkan isi dari Alquran, ia juga berfungsi sebagai penjelas isi dari Alquran dan tidak jarang apa yang tidak disebutkan hukum-hukum dalam Alquran disebutkan dalam Sunnah.

Sebagaimana Alquran, Sunnah juga berisi tentang pedoman untuk kesejahteraan dalam segala aspek kehidupan umat manusia. Secara umum Sunnah juga berisi panduan kepada manusia untuk menjadi manusia seutuhnya atau muslimin yang bertaqwa. Selain Alquran, Daud Ali mengatakan bahwa Hadis memiliki tiga peranan sebagai sumber ajaran Islam kedua, diantaranya adalah: *Pertama,* menegaskan atau memperkuat lebih lanjut terhadap ketentuan yang disebutkan dalam Alquran. Dengan demikian apa yang disebutkan dalam Alquran maka Hadis juga menyebutkan atau menerangkannya.

Kedua, Sunnah memiliki peranan dalam menjelaskan isi yang disebutkan atau di jelaskan dalam Alquran. Hal ini memiliki makna bahwa apa yang disebutkan dalam Alquran maka hadits menjelaskannya lebih lanjut.

Ketiga, Menetapkan hukum yang tidak disebutkan dalam Alquran. Artinya bahwa apa yang tidak disebutkan dalam Alquran maka Hadis menambahkannya sesuatu yang tidak ada disebutkan keterangannya dalam Alquran atau disebutkan akan tetapi masih samar-samar.[16]

F. Karakteristik Alquran Hadis

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri yang menjadi pembeda dengan mata pelajaran lainnya,

[14] Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 111

[15] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 20

[16] Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 112-113.

This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM
ISSN 1979-9950 (print) || ISSN 2598-0033 (online), http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad
DOI: https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2490
Published December 2018

tidak terkecuali dengan mata pelajaran Alquran Hadis, di dalamnya juga terdapat karakteristik yang harus di pahami baik oelh pendidik maupun peserta didik yang sedang mempelajarinya. Adapun karakteristik mata pelajaran Alquran Hadits di antaranya adalah: *Pertama,* mengutamakan pada kompetensi dalam membaca ataupun menuliskan Alquran maupun Hadis secara baik dan benar.

Kedua, Dapat memahami makna dalam ayat-ayat Alquran maupun pada Hadis Nabi, baik itu secara tekstual maupun secara kontekstual.

Ketiga, Diharapkan dapat mengamalkan isi dari materi yang telah dipelajari pada materi yang terdapat pada mata pelajaran Alquran Hadis tersebut dalam kehidupan keseharian peserta didik.

G. Fungsi, Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Alquran Hadis

Pada kegiatan pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah, maka kopetensi yang utama diharapkan muncul pada diri peserta didik adalah mampu dalam membaca, mengartikan dan juga menafsirkan baik ayat-ayat Alquran maupun dalam Hadis sesuai dengan tema-tema yang menjadi topik yang dikaji pada setiap materi yang diajarkan pada mata pelajaran Alquran Hadis. Sehingga nantinya dapat dijadikan dasar untuk mempelajari, meresapi dan juga menghayati pokok-pokok isi dari Alquran dan Hadis, serta dapat menarik pembelajaran berharga yang tersirat di dalamnya secara keseluruhan, setelah membahas materi yang telah disusun dalam mata pelajaran Alquran Hadis.[17]

Secara umum mata pelajaran Alquran Hadis memiliki fungsi untuk mengarahkan peserta didik akan memiliki kompetensi untuk dapat memahami maupun menghayati isi yang terdapat baik dalam Alquran maupun Hadis Rasulullah saw, yang nantinya diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan keseharian, yaitu perbuatan yang memancarkan iman serta mengaplikasikan takwa terhadap Allah swt. Sesuai pada tuntunan yang tercantum dalam Alquran dan Hadis.

Pada tingkat MTs, bahan pelajaran Alquran Hadis adalah pendalaman maupun perluasan dari bahan kajian

[17] Zakiyah Drajat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam..,h. 187.

This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM
ISSN 1979-9950 (print) || ISSN 2598-0033 (online), http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad
DOI: https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2490
Published December 2018

yang terdapat pada jenjang pendidikan MI untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu bekal ketika mengikuti pendidikan ditingkat selanjutnya.[18] Adapun ruang lingkup atau cakupan pada mata pelajaran Alquran Hadis di Madrasah Tsanawiyah di antaranya adalah:

Pertama, Membaca dan menulis ayat-ayat yang terdapat pada Alquran dan Hadis, serta penerapan ilmu tajwid. *Kedua,* Menterjemahkan ayat-ayat Alquran maupun Hadis dengan metode penterjemahkan perkata dan melakukan interpretasi atau penafsiran ayat yang terdapat dalam Alquran maupun Hadis untuk memperkaya khazanah intelektual. *Ketiga,* Mengimplementasikan isi kandungan baik dalam ayat-ayat Alquran maupun dalam Hadis yang merupakan bagian pengamalan nyata dalam kehidupan keseharian.[19]

H. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini mempergunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Salah satu dari jenis penelitian kualitatif adalah penelitian studi kasus yang berupaya menemukan suatu makna, menyelidiki terhadap suatu proses, dan memperoleh pengertian maupun pemahaman secara mendalam terhadap situasi, individu, kelompok.[20]

I. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini obyek yang menjadi sasaran adalah peserta didik yang bersekolah di MTs. Swasta Teladan Gebang Kabupaten Langkat yang khususnya kelas IX Tahun Pelajaran 2017-2018. Jumlah peserta didik yang menjadi objek pengamatan berjumlah 32 orang peserta didik yang terdiri dari peserta didik laki-laki berjumlah 13 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 13 orang. Sebagai alternatif tindakan yang diambil untuk penerapan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Alquran dan Hadis adalah dapat dilihat salah satunya dari perangkat pembelajaran yang telah disusun atau dibuat oleh pendidik, yang di antaranya adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya tercantum tahapan-tahapan pembelajaran yang digambarkan mulai

[18] Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), h. 187.

[19] Departemen Agama, *Peratutan Menteri Agama RI*, (Jakarta, 2008), h.38.

[20] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 20.

This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM
ISSN 1979-9950 (print) || ISSN 2598-0033 (online), http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad
DOI: https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2490
Published December 2018

dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

J. Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum 2013 pada Tahap Perencanaan Terhadap Mata Pelajaran Alquran Hadis di MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat

Dalam melihat bagaimana perencanaan terkait tentang penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran Alquran Hadis, maka dalam hal ini dapat dilihat dari perangkat pembelajaran yang di rancang oleh pendidik, baik itu silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, bahwa perencanaan proses pembelajaran, meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang keduanya terdapat identitas terhadap mata pelajaran yang akan diajarkan, selain itu juga di dalamnya tergambarkan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan, materi yang akan diajarkan, metode yang akan dipergunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, media atau sumber yang akan dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran, tahapan-tahapan pembelajaran yang akan dilakukan, berapa waktu yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar.[21]

Berlandaskan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada dua orang pendidik yang mengajar pada mata pelajaran Alquran Hadis di sekolah tersebut, maka didapatkan informasi bahwa pada saat sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, maka pendidik diberi kewajiban untuk mempersiapkan perangkat pembelajarannya sendiri, yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai dengan ketentuan umum yang terdapat dalam penerapan kurikulum 2013, yang merupakan sesuatu administrasi pembelajaran yang harus dirancang (dibuat) oleh pendidik.[22] Dalam penyusunan silabus misalnya, maka silabus disusun berdasarkan

[21] Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 sebuah inovasi struktur Kurikulum penunjang Pendidikan Masa Depan*, (Jakarta: Prestasi pustaka, 2013), h. 150.

[22] M fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 ...,* h. 135.

This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM
ISSN 1979-9950 (print) || ISSN 2598-0033 (online), http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad
DOI: https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2490
Published December 2018

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Alquran Hadis yang terdapat di MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat dengan beberapa sekolah lain, berdasarkan panduan dari Departemen Pendidikan Nasional. Hal ini sesuai dengan pedoman pengembangan silabus berbasis kurikulum 2013 bahwa silabus pada dasarnya dapat dilakukan pengembangan secara mandiri ataupun secara berkelompok oleh para pendidik dalam suatu lingkungan sebuah sekolah atau madrasah, bahkan dapat dilakukan antar beberapa sekolah atau madrasah. Selain itu, juga pengembangan silabus dapat dilakukan oleh Pusat Kegiatan Guru (PKG), Kelompok Guru Mata Pelajaran (MGMP) ataupun oleh Dinas Pendidikan.

Jika merujuk pada pedoman dalam pengembangan silabus berbasis kurikulum 2013, maka silabus yang di desain atau dirancang oleh pendidik yang terdapat di MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat, khususnya pada mata pelajaran Alquran Hadis maka telah sesuai. Sebab di dalamnya telah mencakup baik itu standar kompetensi, kompetensi inti, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar alokasi waktu dan penilaian.

Kemudian, silabus tersebut juga didesain dalam format dan sistematika yang jelas serta sudah dibendel dengan rapih.

Pada saat dilakukan analisis dokumen, maka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara umum yang didesain oleh pendidik di MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat terkait mata pelajaran Alquran Hadis telah sesuai pada konsep kurikulum 2013. Hal ini karena, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didesain oelh pendidik telah memuat, di antaranya adalah: kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, serta penilaian yang akan digunakan. Dengan demikian, maka pendidik khususnya pendidik pada mata pelajaran Alquran Hadis telah melakukan perencanaan dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan mempergunakan kurikulum 2013.

This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence
(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM
ISSN 1979-9950 (print) || ISSN 2598-0033 (online), http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad
DOI: https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2490
Published December 2018

2. Implementasi Kurikulum 2013 pada Tahap Pelaksanaan Terhadap Mata Pelajaran Alquran Hadis di MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat.

Secara umum, pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat sudah berjalan, namun belum maksimal. Pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran Alquran Hadis tidak secara langsung dapat dilaksanakan sepenuhnya, akan tetapi melalui suatu proses dan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaannya secara bertahap. Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran Alquran Hadis oleh masing-masing guru, di antaranya adalah:

a. Guru Kelas VII

Kegiatan pembelajaran ini, secara keseluruhan guru belum dapat menerapkan dalam kegiatan pembelajaran akan pendekatan saintifik. Sebab dalam pendekatan saintifik terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan seperti kegiatan mengamati, menanya, pengumpulan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan hasil pengamatan secara maksimal. Karena itu, pendidik perlu memodifikasi dalam menggunakan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran, agar tidak hanya dapat diterapkan atau dilakukan pada kelas-kelas unggulan saja, namun pada kelas regular yang lain pada kelas VII belum bisa dilaksanakan secara maksimal.

b. Guru Kelas VIII

Kegiatan pembelajaran ini, guru sudah menggunakan pendekatan saintifik tetapi belum maksimal. Sama halnya dengan kelas VII, pada kelas VIII pelaksanaan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik juga hanya bisa dilaksanakan secara maksimal pada kelas unggulan. Guru masih menggunakan metode ceramah terlebih dahulu untuk memperkenalkan materi dasar karena siswa cenderung sulit memahami materi jika tidak dijelaskan terlebih dahulu. Sebelum kegiatan belajar mengajar berakhir guru memberikan materi selanjutnya kepada siswa dan memberikan penugasan dirumah untuk memahami materi.

c. Guru kelas IX

Secara keseluruhan guru belum dapat menerapkan pendekatan saintifik, yang di dalamnya terdapat beberapa kegiatan seperti mengamati, menanya,

This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM
ISSN 1979-9950 (print) || ISSN 2598-0033 (online), http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad
DOI: https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2490
Published December 2018

mengumpulkan informasi, mengolah informasi serta mengkomunikasikan secara maksimal. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 hanya bisa dilaksanakan secara maksimal pada kelas unggulan saja, pada kelas IX yang lain yaitu pada kelas reguler pendekatan saintifik sudah bisa dilaksanakan meskipun tidak semaksimal di kelas *excellent*.

3. Implementasi Kurikulum 2013 pada Tahap Penilaian Terhadap Mata Pelajaran Alquran Hadis di MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pada proses penilaian di MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat sebelum diterapkan Kurikulum 2013 sudah mirip dengan penilaian Kurikulum 2013 yaitu yang tidak hanya mengunggulkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa cakupan dalam penilaian pada kurikulum 2013 memiliki tiga komponen utama, yaitu penilaian pada sikap, pengetahun dan keterampilan.[23] Sehingga ketika ada perubahan dari Kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat tidak mengalami kesulitan dalam hal penilaian, hanya saja dalam Kurikulum 2013 tertulis secara rinci format-formatnya dalam melaksanakan penilaian siswa setiap harinya. Format tersebutlah yang membuat proses penilaian menjadi sulit.

Kuota siswa dalam kelas di MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkattergolong sedang, karena hanya berjumlah 20-30 saja dalam kelas, sehingga dalam melakukan penilaian guru tidak perlu membawa rubrik penilaian siswa melainkan guru memahami karakter masing-masing siswa di dalam kelas. Dalam pelaksanaan penilaian seharusnya guru tidak hanya menggunakan kemampuan mengingat masing-masing siswa, tetapi guru harus mampu membuat penilaian secara efektif sehingga tidak menyita waktu dan segala aktivitas siswa bisa ternilai dengan sempurna.

K. Kesimpulan

1. Silabus Alquran Hadis disusun oleh MGMP MTs. Swasta Teladan Gebang yang bekerjasama dengan beberapa sekolah lain, berdasarkan

[23] Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013...*, h. 206

This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM
ISSN 1979-9950 (print) || ISSN 2598-0033 (online), http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad
DOI: https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2490
Published December 2018

panduan dari Departemen Pendidikan Nasional

2. Secara keseluruhan guru belum dapat menerapkan pendekatan saintifik, sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya hanya bisa dilaksanakan secara maksimal pada kelas unggulan saja, sedangkan pada kelas reguler pendekatan saintifik sudah bisa dilaksanakan meskipun tidak semaksimal
3. Dalam pelaksanaan penilaian guru harus mampu membuat penilaian secara efektif, sehingga tidak menyita waktu dan segala aktivitas siswa bisa ternilai dengan sempurna.

Daftar Pustaka

Daradjat, Zakiah. (2008). Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Fadlillah, M. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Patoni, Achmad. (2004). Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bina Ilmu

Poerwati, Loeloek Endah dan Amri, Sofan. (2013). Panduan Memahami Kurikulum 2013 sebuah inovasi struktur Kurikulum penunjang Pendidikan Masa Depan. Jakarta: Prestasi pustaka.

Suyono dan Hariyanto. (2015). Implementasi Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.

Usman, Basyiruddin. (2002). Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: Ciputat Pres.

This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).